

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori Terkait Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

1. Peran Kepala Sekolah

a. Pengertian Peran

Pengertian peran menurut A. Marjuni adalah perbuatan dalam suatu pengkat dan mencakup perilaku itu sendiri serta sikap dan nilai yang kental pada tingkah laku tersebut. peran dengan perilaku merupakan dua hal yang saling berkaitan.¹ Peran mengharuskan adanya kegiatan atau tindakan yang sejalan dengan harapan yang ada. Pada intinya dalam setiap jabatan ada peran yang dilakukan dengan dapat diungkapkan melalui berbagai perilaku yang diperlihatkan.

Pengertian peran menurut Syaron Brigitte Lantaeda Florence Daicy J. Lengkong Joorie M Ruru peran dapat didefinisikan sebagai pandangan dan pemahaman mengenai posisi yang dijalankan oleh seseorang dalam sebuah hubungan sosial. Dengan memegang peran tersebut, sang pelaku baik itu individu atau lingkungannya akan bertindak sesuai dengan harapan yang ditetapkan baik individu maupun organisasi.² Dengan itu dapat disimpulkan peran adalah serangkaian perilaku dalam kelompok besar atau kecil yang semuanya menjalankan peran yang berbeda.

Menurut Yogi Irfan Rosyadi, Pardjono peran atau peranan dapat diartikan sebagai tingkah laku yang ditata dan diinginkan dari seseorang dalam jabatan yang spesifik.³ Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa dalam konteks lingkungan organisasi peran merujuk pada suatu

¹ A. Marjuni, "Peran Guru dalam Perspektif Kepemimpinan Pendidikan," *Inspiratif Pendidikan* 8, no. 1 (2019): 11.

² Syaron Brigitte Lantaeda, Florence Daicy J Lengkong, Dan Joorie M Ruru, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon," t.t., 2.

³ Yogi Irfan Rosyadi dan Pardjono Pardjono, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smp 1 Cilawu Garut," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (23 Oktober 2015): 126, <https://doi.org/10.21831/amp.v3i1.6276>.

perilaku yang hendaknya dikerjakan seseorang berdasarkan status dan kedudukan yang ditentukan dalam struktur organisasi.

b. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala bisa dimaknai dengan atasan atau pemimpin di suatu organisasi atau institusi. Sementara itu, sekolah merujuk kepada lembaga atau tempat untuk menimba serta menggali ilmu pengetahuan. Jadi dapat didefinisikan dengan sederhana kepala sekolah adalah orang yang dilimpahkan beban kewajiban untuk memimpin sebuah institusi pendidikan dimana tempat untuk mencari dan memberikan ilmu pengetahuan atau interaksi yang terjadi antara orang yang mencari ilmu yaitu murid dengan orang mentransfer ilmu atau guru.⁴ kepala sekolah mempunyai hak dan pengaruh dalam menentukan kegiatan belajar mengajar, menciptakan suasana nyaman mungkin dalam proses pembelajaran dan juga mengatur kehidupan sekolah, hal itu merupakan tugas dari seorang pemimpin sekolah.

Syarip Hidayat Sutisna, Abdul Rozak, Wahyu Renanda Saputra memaparkan tentang kepala sekolah yakni seorang praktisi guru yang diberi beban kerja untuk mengarahkan lembaga pendidikan atau tempat dimana proses pembelajaran berlangsung, tempat dimana terjadi jalinan antara guru pemberi ilmu dan murid yang mengikuti pelajaran.⁵ Nurkholis dalam Dwi Elok Kharismawati mengemukakan tentang kepala sekolah sebagai seorang pemimpin mampu serta sadar dan sukarela mendorong orang lain untuk melaksanakan tugasnya sebaik mungkin dan sesuai dengan harapan guna mencapai tujuan.⁶ Fakhri Syafrizal juga mengemukakan tentang kepala sekolah adalah orang yang bertanggung jawab dan mempunyai wewenang terhadap semua kegiatan pendidikan di tempat yang

⁴ Kompri, *Manajemen Sekolah: Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 1.

⁵ Syarip Hidayat Sutisna, Abdul Rozak, dan Wahyu Renanda Saputra, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah," *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 9 (2023): 6869.

⁶ Dwi Elok Kharismawati, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah," *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan* 4, no. 1 (2019): 20.

dipimpinnya. Kepala sekolah adalah orang yang memiliki visi dan misi, dan kebijakan manajemen pendidikan komprehensif yang mengedepankan kualitas.⁷

Peran kepala sekolah sangat signifikan dalam memobilisasi sumber daya sekolah seperti tenaga pendidik, staf dan murid. Kepala sekolah memegang kendali yang esensial dalam memperoleh tujuan pendidikan. Kepala sekolah bertanggung jawab tidak hanya terhadap kurikulum tetapi juga terhadap program sekolah dan keberhasilan siswa, serta menghasilkan lulusan yang berkualitas.⁸ Dengan ini kepala sekolah perlu mempunyai kapasitas lebih untuk menjadi pemimpin yang baik dan sukses.

Seorang kepala sekolah bisa disebut sebagai pemimpin yang sah atau official leader secara resmi yang ditunjuk oleh pihak otoritas yang berwenang.⁹ Kepala sekolah ditetapkan dengan melalui proses juga dengan berbagai persyaratan tertentu, yang berkomitmen atas terpenuhinya tujuan pendidikan. Kepala Sekolah yang merupakan kepala instruksional lembaga, yang sebagian besar bertanggung jawab untuk mencapai tujuan pendidikan lembaga. Kepala sekolah merupakan seorang dengan kedudukan profesional yang telah memenuhi syarat dari organisasi. Kepala Sekolah bertugas mengelola sutau formasi dan bekerja sama dengan tenaga pendidik untuk membimbing murid dalam meraih tujuan pendidikannya. Jika keahlian kepala sekolah sesuai dengan tugas guru, maka keahlian guru akan lebih mudah dikembangkan karena kepala sekolah memahami keperluan sekolah yang dikepalainya, mereka memastikan bahwa kecakapan guru tidak hanya stagnan pada tingkat kecakapan sebelumnya, tetapi meningkat

⁷ Fakhri Syafrizal, "Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Manajemen Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SD Plus Islam Excellent Bukittinggi," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 1, no. 2 (2016): 67.

⁸ Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model, Dan Aplikasi* (Jakarta: Grasindo, 2003), 119.

⁹ Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Managerial Skills*, Cet. 1 (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 17.

dan terdapat kemajuan sepenuhnya sehingga profesionalisme guru menjadi berhasil.¹⁰

c. Peran Kepala Sekolah

Sebagai seorang kepala sekolah perlu adanya pandangan yang jauh ke depan untuk memahami apa yang harus dilakukan dan memiliki visi dan misi serta memiliki strategi dalam menjalankannya. Pengangkatan kepala sekolah tidak sembarangan, namun diangkatnya seorang pendidik yang telah mempunyai pengalaman, atau mungkin sudah lama mengabdikan, tidak serta merta berarti ia menjadi seseorang yang profesional dalam menjalankan tugas.

Dalam konteks keberagaman, kepala sekolah dianggap sebagai pemimpin yang bertanggung jawab atas tindakan mereka. Mereka percaya bahwa segala yang dilakukan akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah. Tanggung jawab ini bersifat individual, yang berarti setiap orang bertanggung jawab penuh atas tindakan mereka sendiri. Sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Quran dalam surah At Thur, ayat 21:

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَاتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتَهُمْ بِإِيمَانٍ أَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَمَا أَلَتْنَاهُمْ مِّنْ عَمَلِهِمْ مِّنْ شَيْءٍ ۚ كُلُّ امْرِئٍ بِمَا كَسَبَ رَهِينٌ

Artinya: “Dan orang-orang yang beriman, dan yang anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan, Kami hubungkan anak cucu mereka dengan mereka, dan Kami tiada mengurangi sedikitpun dari pahala amal mereka. Tiap-tiap manusia terikat dengan apa yang dikerjakannya”.¹¹

Dinas pendidikan telah menetapkan seorang kepala sekolah hendaknya mampu menjalankan tugasnya sebagai Educators, Managers, Administrators and Supervisors. Sesuai dengan seiringnya kemajuan dan perubahan kebutuhan masyarakat, sebagai kepala sekolah hendaknya mampu menjalankan tugasnya sebagai

¹⁰ Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru: Sebuah Pengantar Teoritik* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 14.

¹¹ Sophia Azhar, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Efektif (Perspektif Pendidikan Islam),” *el-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017): 193.

Pemimpin, inovator dan motivator. Sebagai seorang kepala sekolah sebaiknya memahami seluruhnya dan yang lebih utama ialah seperti apa cara kepala sekolah membuktikan dalam bentuk tindakan yang nyata adanya. Pelaksanaan perang fungsi dan tugas menjadi kepala sekolah adalah saling mempengaruhi dan tidak bisa dipisahkan dan hal tersebut ada pada kepala sekolah yang professional.¹²

Peran juga fungsi kepala sekolah sebagai educator cakap dalam kemampuan mengarahkan tenaga pendidik, non tenaga pendidik juga para siswa, serta mengetahui perkembangan iptek. Kepala sekolah sebagai seorang manajer cakap dalam strategi kepemimpinan yang benar dalam hal pemberdayaan tenaga pendidik menggunakan sistem kerja sama secara kooperatif, memberikan peluang kepada tenaga pendidik untuk berkembang menumbuhkan kompetensinya sebagai seorang pendidik, dan juga mengikut sertakan semua pengajar dalam program-program sekolah. kepala sekolah sebagai administrator yakni kepala sekolah mempunyai strategi pengelolaan administrator baik berupa kurikulum, personalia, kearsipan, keuangan, fasilitas dan lain sebagainya yang bermanfaat membantu dalam peningkatan kinerja dan produktivitas sekolah. kepala sekolah sebagai supervisor yakni kemampuan kepala sekolah sebagai pengawas dengan tujuan untuk memajukan profesionalitas guru dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Selanjutnya ada peran dan fungsi kepala sekolah sebagai seorang Leader, motivator dan innovator. Kepala sekolah sebagai ketua yaitu seorang yang mampu dalam mengambil sebuah keputusan juga memiliki kemampuan dalam berkomunikasi.¹³ Kepala sekolah sebagai motivator yakni mampu memberikan semangat berupa motivasi untuk sama sama berbagai tugas demi berkembangnya mutu di sekolah. Kepala sekolah sebagai innovator yakni seorang kepala sekolah dapat

¹² E Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 196.

¹³ E Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011) 197.

menyesuaikan diri dan bersikap fleksibel ketika menghadapi segala keadaan.

2. Mutu Pendidikan

a. Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan terdiri dalam dua komponen yakni mutu dan pendidikan, kata mutu dalam bahasa arab diterjemahkan sebagai hasan yang memiliki arti baik.¹⁴ Sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam istilah "mutu" mengacu pada dimensi atau kualitas suatu objek, tingkat kebaikan atau keburukan, serta taraf atau tingkatnya, seperti keahlian, kecerdasan, dan sejenisnya.¹⁵ Secara istilah mutu adalah kualitas yang mencukupi atau melampaui harapan pelanggan. Oleh karena itu dapat disimpulkan mutu adalah tingkat kualitas yang dapat mencukupi dan mampu melampaui yang diharapkan.

Muthohar dalam Anna Mar'atuz Zahro, Ahmad Yusuf Sobri, Ahmad Nurabadi memaparkan peningkatan mutu sekolah pada hakikatnya adalah suatu langkah-langkah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui memberdayakan kepala sekolah dengan wewenang dan tanggung jawab pengambilan keputusan, yang menambahkan keikutsertaan pribadi baik personel sekolah maupun anggota masyarakat.¹⁶ Peningkatan mutu merupakan usaha yang harus diperoleh melalui dukungan dari seluruh orang yang menjadi bagian dari lembaga pendidikan tersebut. Menurut Townsend dan Butterworth dalam Muh Fitrah Faktor-faktor yang menjadi penentu terwujudnya proses pendidikan yang berkualitas, diantaranya: a) efektivitas kepemimpinan kepala sekolah; b) keterlibatan yang aktif serta tanggung jawab guru dan staff; c) berlangsungnya proses belajar-mengajar yang efektif; d) relevansi kurikulum ; e) mempunyai visi dan misi yang sejalan ; f) lingkungan sekolah yang mendukung , dan g) keikutsertaan orang tua

¹⁴ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Bandung: Al-Ma'arif, 2003), 110.

¹⁵ Poerwadarminta, *Kamus umum bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999).

¹⁶ Anna Ma'ratuz Zahro, Ahmad Yusuf Sobri, dan Ahmad Nurabadi, "Kepemimpinan Perubahan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan," *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 3 (2018): 359.

dan masyarakat secara esensial.¹⁷ Menurut Hari Sudradjad dalam Mokh. Fakhruddin Siswopranoto pendidikan yang bermutu adalah Pendidikan yang mampu menciptakan alumni yang mempunyai keterampilan dan kecakapan, baik akademik profesional, yang didasari dengan kecakapan pribadi dan sosial, serta nilai-nilai moral yang tinggi, secara keseluruhan pendidikan ini bertujuan untuk membentuk kecakapan hidup (*life skill*) dan mewujudkan pribadi yang utuh atau manusia berkepribadian yang terpadu (*integrated personality*) yaitu orang yang dapat memadukan iman, ilmu, dan amal.¹⁸

Dalam konteks pendidikan pengertian mutu meliputi input, proses, dan output pendidikan. Rusman mengungkapkan antara proses dan hasil dari pendidikan yang berkualitas dan saling berkaitan. Namun demikian dalam proses tersebut tidak salah jalan, tergantung pada apa yang hendak di capai pada setiap tahunnya atau dalam periode waktu yang berbeda, untuk mencapai tujuan tersebut hendaknya terlebih dahulu menentukan kualitas hasil atau output yang jelas untuk sampai pada tujuan yang diharapkan.¹⁹

Tingkat kecerdasan dalam kehidupan bangsa dapat diperoleh melalui implementasi sistem pendidikan nasional, hal tersebut di atur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 pasal 1 ayat 1. Pada undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 yang salah satu penjabarannya ada pada peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia dapat tercapai dengan mengikuti ketentuan dan cakupan sistem pendidikan nasional. Peraturan pemerintah tersebut mencakup penjelasan tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan definisi istilah yang termasuk dalam lingkup SNP (pasal 1), seperti standar kompetensi lulusan (SKL), standar isi

¹⁷ Fitrah, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," 2017, 33.

¹⁸ Mokh. Fakhruddin Siswopranoto, "Standar Mutu Pendidikan," *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (17 Maret 2022): 20, <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v6i1.372>.

¹⁹ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 555.

(ayat 5), standar proses (ayat 6), standar pendidik dan tenaga kependidikan (ayat 7), biaya pendidikan, KTSP, ujian, ulangan, evaluasi, akreditasi BNSP, dan LPMP. No. 19 ini juga menguraikan cakupan, fungsi, dan tujuan SNP serta menjelaskan delapan standar pendidikan.²⁰

Menurut Hecksa Manora Mutu pendidikan bisa dinilai dari kesesuaiannya dengan kepentingan masyarakat, apakah lulusannya mampu naik ke jenjang berikutnya atau sampai kepada mendapat pencaharian yang baik dan layak, serta memiliki kecakapan dalam memecahkan permasalahan kehidupan (*problem solving*). Mutu pendidikan tercermin dari manfaatnya untuk pribadi itu sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Secara khusus, sebagian orang memandang kualitas pendidikan secara luas didasarkan pada pengetahuan yang diperoleh siswa. Dalam konteks pendidikan, kualitas merujuk pada proses dan hasil pembelajaran. Dalam proses pendidikan, mutu pendidikan dinilai dari bahan ajar, metode pengajaran, infrastruktur, sumber daya manusia, keuangan, lingkungan hidup. Dalam prestasi akademik, mutu berkaitan dengan prestasi akademik dalam kurun waktu tertentu, yang dapat memakan waktu lama berupa tes kemampuan akademik seperti ujian komprehensif, buku pedoman prestasi siswa, ujian sekolah dan hasil non adameik seperti olahraga seni atau keterampilan.²¹

3. Standar Mutu pendidikan

Standar nasional pendidikan merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat serta membentuk tabiat atau kepribadian dan keadaban bangsa yang bermartabat. Oleh karena itu, untuk mencapai pendidikan yang bermutu yang sejalan dengan tujuan pendidikan itu sendiri, maka standar nasional pendidikan harus dijadikan landasan dalam perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan pendidikan.

Secara keseluruhan, standar mutu pendidikan tingkat nasional mengacu pada ketentuan Peraturan Pemerintah

²⁰ Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan* (Remaja Rosdakarya, 2012), 2.

²¹ Hecksa Manora, "Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2019): 123.

Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) mencakup:²²

- a. Standar kompetensi lulusan, lulusan yang dihasilkan memiliki kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- b. Standar isi merupakan pedoman yang menetapkan tentang materi yang diajarkan serta tingkat keahlian yang hendak dicapai untuk memastikan tercapainya kompetensi lulusan pada berbagai tingkat dan jenis pendidikan.
- c. Standar proses merujuk pada pedoman tentang bagaimana proses pembelajaran tersebut dilaksanakan dengan adanya tujuan agar tercapainya standar kompetensi yang diharapkan dari lulusannya.
- d. Standar pendidik dan tenaga kependidikan merupakan pedoman untuk menetapkan kriteria mengenai kualifikasi, kompetensi, serta peningkatan profesional dan personal pada posisi kedudukan atau jabatan pendidikan dan kependidikan
- e. Standar sarana dan prasarana merujuk pada pedoman yang menetapkan kriteria terkait fasilitas seperti ruang belajar, area olahraga, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran, termasuk pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.
- f. Standar pengelolaan merupakan pedoman yang menetapkan kriteria terkait perencanaan, implementasi, dan pengawasan aktivitas pendidikan di tingkat unit pendidikan pada tingkat kabupaten/kota, provinsi, atau nasional, bertujuan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas dalam penyelenggaraan pendidikan.
- g. Standar penilaian pendidikan adalah pedoman menetapkan kriteria terkait cara penilaian hasil belajar, mencakup mekanisme, prosedur, dan instrumen yang digunakan untuk mencapai standar pembelajaran.
- h. Standar pembiayaan adalah kriteria mengenai komponen dan besarnya jumlah biaya operasional yang diperlukan

²² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP).

oleh suatu unit pendidikan selama satu tahun untuk setiap peserta didik.²³

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu Di MTs AlKhoiriyyah Semarang” karya Afiati Nur Amali. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Analisis data dilakukan dengan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepemimpinan kepala madrasah sangat penting dalam menentukan keberhasilan yang ditentukan oleh kemampuan profesional kepala madrasah sebagai pengelola dan fokus utamanya adalah memikirkan kemajuan madrasah²⁴.

Penelitian sebelumnya dan penelitian penulis memiliki kesamaan dalam fokus oada kepemimpinan kepala madrasah. Sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasan; penelitian terdahulu membahas kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya mutu sementara iyu penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas tentang analisis kepala madrasah dalam menghadapi persaingan pendidikan era millennial.

2. Penelitian berjudul “Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 1 Darmakradenan kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas” karya dari Yofita Astrianingsih. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki tiga peran utama, Pertama, sebagai manajer kepala sekolah bertanggung jawab menentukan indikator keberhasilan, memberdayakan manajemen dan guru serta memberikan penghargaan atau reward. Kedua, sebagai motivator kepala sekolah memberikan motivasi dan melaksanakan pembinaan untuk kedisiplinan tenaga kependidikan. Ketiga, sebagai pendidik kepala sekolah membuat target yang telah

²³ Mokh. Fakhruddin Siswopranoto, “Standar Mutu Pendidikan,” *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (17 Maret 2022): 25.

²⁴ Afiani Nur Amali, “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Mutu di MTs Al-Khoiriyyah Semarang,” *Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, 2015.

disepakati bersama, melakukan sosialisasi target tersebut dan menyediakan fasilitas sesuai kebutuhan guru.²⁵

Penelitian penulis memiliki kesamaan penelitian yang dilakukan saudari Yofita Astriningsih dalam hal fokus penelitian tentang peran kepala sekolah sedangkan perbedaannya terletak pada subjek yang di selidiki: penelitian sebelumnya meneliti tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sedangkan untuk penelitian peneliti memfokuskan tentang peran kepala sekolah dalam pengembangan mutu pendidikan.

3. Penelitian yang berjudul “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Membina Kompetensi Pedagogik Guru Di Smk Muhammadiyah 2 Bandar Lampung” yang disusun oleh Silvi Karunia Dewi. Menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan. Penelitian ini dilakukan melalui penelitian lapangan dengan pengumpulan data dan penelitian langsung dari objek juga melalui wawancara. Hasil dari wawancara ini menunjukkan peran kepala sekolah sebagai supervisor belum sepenuhnya terlaksana sesuai dengan indikator pada bagian junjungan kelas dan observasi, kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam membina kompetensi pedagogik guru yaitu kurangnya kedisiplinan guru dan ketidak linieran jengjang karir guru.²⁶

Penelitian terdahulu dengan penelitian penulis memiliki kesamaan dalm fokus tentang peran kepala sekolah sebagai seorang pemimpin sekolah. sedangkan untuk perbedaannya adalah penelitian yang sebelumnya membahas tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor dan untuk penelitian yang akan dibahas oleh peneliti adalah peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

4. Penelitian berjudul “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Mts Negeri Binjai” karya dari Tiwi Alfira. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah peran kepala sekolah dalam meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler adalah dengan menyediakan fasilitas atau infrastruktur untuk kegiatan ekstrakurikuler, sebagai motivator untuk meningkatkan

²⁵ Yofita Astriningsih, “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SDN 1 Darmakradenan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas” (skripsi, IAIN, 2015).

²⁶ Silvi Karunia Dewi, “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Membina Kompetensi Pedagogik Guru Di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung” (skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019).

kegiatan ekstrakurikuler seperti memberikan motivasi berupa penghargaan, arahan dan dorongan dan yang terakhir peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler adalah melakukan pengawasan dengan menyinkronkan dengan jadwal yang sudah ditetapkan agar disiplin²⁷.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian penulis sama-sama membahas tentang peran kepala sekolah sebagai seorang pemimpin sekolah. Untuk Namun perbedaannya yaitu untuk penelitian terdahulu membahas tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler sementara itu untuk penelitian yang akan dibahas oleh peneliti adalah peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

5. Penelitian dengan judul “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Kecamatan Pagaran Tapah Kabupaten Rokan Hulu” karya dari Muhammad Nur Sholihin. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 04 Kecamatan Pagaran Tapah Kabupaten Rokan Hulu dikategorikan baik dengan beberapa hal yang harus diperhatikan yakni peninjauan kembali infrastruktur untuk meningkatkan kualitas pendidikan, perlunya adanya arahan bagi guru, perlu adanya pengawasan dalam pembelajaran dan kelengkapan yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran²⁸

Penelitian terdahulu dengan penelitian penulis sama-sama mengkaji tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Namun untuk perbedaannya terletak pada ruang lingkup subjek penelitian; penelitian terdahulu membahas tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu di tingkatan SMP sedangkan peneliti membahas tentang peran kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pada tingkatan Madrasah Aliyah (MA).

²⁷ Tiwi Alfira, “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kegiatan Ekstrakurikuler Di MTs Negeri Binjai” (skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020).

²⁸ M. Nur Sholihin, “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Kecamatan Pagaran Tapah Kabupaten Rokan Hulu” (skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2014).

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan judul	Hasil Pembahasan	Persamaan	Perbedaan
1.	Penelitian yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu Di MTs AlKhoiriyah Semarang” karya Afiati Nur Amali	Penelitian mengindikasikan bahwa peran kunci kepemimpinan kepala madrasah sangat signifikan dalam menentukan kesuksesan madrasah, yang ditentukan oleh kompetensi profesional kepala madrasah dalam administrasinya, dengan fokus utama pada kemajuan madrasah.	Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti ialah sama-sama membahas tentang kepemimpinan kepala madrasah	Perbedaan utama antara penelitian terdahulu tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya mutu dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang analisis kepala madrasah dalam menghadapi persaingan pendidikan era milenial adalah fokusnya. Penelitian terdahulu lebih menekankan pada pengembangan budaya mutu di lingkungan madrasah, sementara penelitian

				<p>yang dilakukan oleh peneliti lebih menyoroti strategi kepala madrasah dalam menghadapi tantangan persaingan pendidikan di era milenial. Ini mencerminkan perubahan konteks dan isu yang relevan dalam pendidikan saat ini.</p>
2.	<p>Penelitian yang berjudul “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Membina Kompetensi Pedagogik Guru Di Smk Muhammadiyah 2 Bandar Lampung” karya dari Silvi Karunia Dewi</p>	<p>Hasil wawancara menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai pengawas belum terpenuhi sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam hal kunjungan kelas dan observasi.</p>	<p>Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang peran kepala sekolah sebagai seorang pemimpin sekolah.</p>	<p>perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu membahas tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor dan untuk penelitian yang akan dibahas oleh peneliti</p>

		<p>Tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah kurangnya disiplin di antara guru dan kurangnya jalur karir guru yang jelas.</p>		<p>adalah peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.</p>
3.	<p>Penelitian berjudul “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Mts Negeri Binjai” karya dari Tiwi Alfira.</p>	<p>. Hasil dari penelitian ini adalah peran kepala sekolah dalam meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler adalah dengan menyediakan fasilitas atau infrastruktur untuk kegiatan ekstrakurikuler, sebagai motivator untuk meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler seperti</p>	<p>Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ialah sama-sama membahas tentang peran kepala sekolah sebagai seorang pemimpin sekolah.</p>	<p>perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu membahas tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler dan untuk penelitian yang akan dibahas oleh peneliti adalah peran kepala sekolah dalam</p>

		<p>memberikan motivasi berupa penghargaan, arahan dan dorongan dan yang terakhir peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler adalah melakukan pengawasan dengan menyinkronkan dengan jadwal yang sudah ditetapkan agar disiplin</p>		<p>meningkatkan mutu pendidikan</p>
4.	<p>Penelitian dengan judul “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Kecamatan Pagaran Tapah Kabupaten Rokan Hulu” karya dari Muhammad Nur</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 04 Kecamatan Pagaran Tapah Kabupaten Rokan Hulu</p>	<p>Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian dalam sama-sama membahas tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan</p>	<p>perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pada tingkatan SMP sedangkan peneliti membahas</p>

	Sholihin	dikategorikan baik dengan beberapa hal yang harus diperhatikan yakni peninjauan kembali infrastruktur untuk meningkatkan kualitas pendidikan, perlunya adanya arahan bagi guru, perlu adanya pengawasan dalam pembelajaran dan kelengkapan yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran		tentang peran kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pada tingkatan Madrasah Aliyah (MA).
5.	Penelitian dengan judul “Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 1 Darmakradenan kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas”	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) kepala sekolah sebagai manajer yaitu membuat indikator keberhasilan, memberdayakan	Kesamaan peneliti dengan penelitian saudara Yofita Astriningsih adalah sama-sama meneliti tentang peran kepala sekolah	perbedaannya pada penelitian terdahulu meneliti tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sedang untuk peneliti

<p>karya dari Yofita Astrianingsih</p>	<p>manajemen dan guru dan pemberian penghargaan/ Ireward. (2) kepala sekolah sebagai motivator melalui pemberian motivasi dan pembinaan disiplin tenaga kependidikan , (3) kepala sekolah sebagai educator (pendidik) yaitu membuat target yang disepakati, melakukan sosialisasi target dan melengkapi fasilitas guru</p>	<p>meneliti tentang peran kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan.</p>
--	--	---

Melihat pemaparan di atas tentang riset oleh peneliti sebelumnya, yang mana juga akan menjadi gambaran bagi peneliti untuk menjadikan penelitian tersebut sebagai pustaka acuan, karena beberapa penelitian itu memuat variable yang relevan dengan apa yang akan peniliti telaah lebih mendalam berkaitan tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Perihal pemetaan dari kelima penelitian skripsi di atas bahwa penelitian *pertama*, mengkaji tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya mutu di MTs Alkhoiriyyah Semarang. Penelitian *kedua*, mengkaji tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam membina

kompetensi pedagogic guru SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lmapung. Penelitian *ketiga*, mengkaji tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri Binjai. Penelitian yang *keempat*, mengkaji tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Kecamatan Pagaran Tapah Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian yang *kelima*, mengkaji tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 1 Darmakradenan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas

Dari pemaparan kelima skripsi tersebut, penelitian yang akan peneliti telah lebih memfokuskan pada peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus. Penelitian akan menelisik tentang Apa peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan, apa saja mutu yang dihasilkan, apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin madrasah.

C. Kerangka Berfikir

Peran kepala sekolah memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam menentukan mutu lembaga pendidikan. Dengan kepemimpinan yang efektif dan komitmen terhadap keunggulan, kepala sekolah dapat membawa perubahan positif yang berkelanjutan dalam lembaga pendidikan mereka. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengelola sumber daya lembaga pendidikan, termasuk anggaran, fasilitas, dan personel. Pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien akan memastikan bahwa lembaga pendidikan memiliki lingkungan dan sarana yang mendukung pembelajaran yang berkualitas. Yang paling penting, kepala sekolah adalah pembawa perubahan, pendorong inovasi, mengadopsi praktik terbaik, dan mencari solusi untuk tantangan yang dihadapi oleh sekolah. Dengan tekad yang kuat untuk memberikan pendidikan berkualitas, kepala sekolah adalah pendorong utama di balik transformasi positif dalam mutu pendidikan.

Problem yang terjadi pada saat ini adalah tuntutan dari masyarakat membangun kepercayaan mereka untuk memberikan tempat pendidikan yang baik kepada putra putri mereka untuk memberikan pengajaran dengan sebaik-baiknya, sehingga nantinya akan menjadi seorang yang memiliki akhlak yang baik

dan ,menjadi seorang anak memiliki intelektual yang baik, dan memiliki kompetensi yang baik untuk diterapkan pada kehidupan masyarakat. Dalam hal ini tentu kepala sekolah memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan untuk kenyamanan para siswa dalam belajar dan mengembangkan kompetensinya.

Solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas lembaga pendidikan, untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting didalamnya. Adapun cara yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dengan menjalankan peran dan tugasnya sebagai seorang educator, manajer, administrator, supervisor, motivator, dan innovator. Selain itu juga kepala sekolah mendapatkan pelatihan khusus sebagai seorang kepala sekolah yang akan menjalankan tugasnya disebuah sekolah yang akan dikepalainya.

Jadi dapat disimpulkan, ketika kepala sekolah menjalankan tugas dan perannya yang baik akan menghasilkan mutu lembaga pendidikan yang baik, hal itu dapat di ketahui mutu yang dihasilkan dari sekolah yang baik adalah madrasah memiliki siswa siswi dengan segudang prestasi yang didapatnya, madrasah mampu menciptakan lulusan yang kompeten dalam akademik dan non akademiknya, lulusan yang dapat berguna di dalam lingkungan masyarakat, sarana dan prasarana yang mampu menunjang kegiatan belajar mengajar, staff dan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

